

PEMBANGUNAN GEDUNG FAKULTAS AKSI-ADB 2020 YANG MENGIMPLEMENTASIKAN TOILET BERBASIS GENDER DAN PENTINGNYA PERLINDUNGAN TENAGA KERJA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

**Herman Fithra¹, Sofyan², David Sarana³, Mukhlis⁴, Deassy Siska⁵
dan Yesy Afrillia⁶**

^{1, 2, 3, 4} Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas malikussaleh, Aceh Indonesia, ⁵Fisika, FKIP, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia, ⁶Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas malikussaleh, Aceh Indonesia

e-mail: deassy@unimal.ac.id

Abstrak

Permasalahan ketidakadilan gender bisa ditemukan dalam beragam hal dalam keseharian, salah satunya adalah toilet. Di berbagai tempat hiburan maupun ruang publik lain seperti sekolah dan stasiun, jumlah toilet untuk perempuan bisa dibilang kurang memadai. Universitas Malikussaleh melalui proyek AKSI ADB membangun 7 gedung Fakultas masing-masing 2 lantai dengan penempatan Toilet yang sudah memasukkan unsur gender didalamnya. Permasalahan toilet perempuan ini tidak lepas dari pandangan yang responsive gender yang saat ini sedang marak di masyarakat, termasuk di kalangan ilmuwan dan akademisi. Dalam tahap awal, pandangan ini mengesampingkan fakta biologis bahwa perempuan mempunyai kebutuhan unik sehubungan dengan pengalaman mandi dan bersih menstruasi mereka. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap waktu yang perempuan habiskan di toilet. Sebuah studi dari *Science Daily* tahun 2017 pernah menyebutkan, perempuan menghabiskan 50 persen waktu lebih lama dari laki-laki di toilet. Hal ini bisa ditambah faktor sedikitnya jumlah bilik toilet sehingga perempuan mesti mengantre lebih lama di sana. Melalui Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran, Universitas Malikussaleh membangun Toilet yang responsive gender dengan rasio perbandingan toilet 1:25 untuk perempuan dan 1:40 untuk laki-laki yang ada di dalamnya.

Keywords: *Gender, Rasio Toilet, Responsive*

1. Pendahuluan

Isu gender selama ini kurang diperhitungkan dalam berbagai proses kebijakan pembangunan. Kebijakan, program, kegiatan pembangunan tidak responsif terhadap kebutuhan, kesulitan sebagai perempuan dan/atau sebagai laki-laki dan tidak memihak bagi kepentingan kesetaraan gender. Hasilnya ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang pembangunan dan kehidupan masih terus berlanjut, meskipun Indonesia telah meratifikasi berbagai konvensi internasional.

Permasalahan ketidaksetaraan gender bisa ditemukan dalam beragam hal dalam keseharian, salah satunya adalah toilet. Di berbagai tempat maupun ruang publik seperti perkantoran dan gedung sekolah, jumlah toilet untuk perempuan bisa dibilang kurang memadai. Permasalahan toilet perempuan ini tidak lepas dari pandangan buta gender yang marak di masyarakat, termasuk di kalangan ilmuwan. Dalam tahap awal, pandangan ini mengesampingkan fakta biologis bahwa perempuan mempunyai kebutuhan unik sehubungan dengan pengalaman menstruasi mereka. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap waktu yang perempuan habiskan di toilet. Sebuah studi dari Science Daily tahun 2017 pernah menyebutkan, perempuan menghabiskan 50 persen waktu lebih lama dari laki-laki di toilet.

Fasilitas toilet pada pembangunan gedung paket CWM-01 Universitas Malikussaleh sudah memperhitungkan jumlah toilet yang dibutuhkan oleh laki-laki dan perempuan dengan pertimbangan kesetaraan gender.

Perhitungan jumlah toilet yang dibutuhkan untuk rencana pembangunan gedung pada paket CWM – 01 mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Rasio kebutuhan toilet yang dibutuhkan sebesar 1 : 40 untuk toilet laki-laki dan 1 : 25 untuk toilet perempuan.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan pemahaman bahwasanya gedung fakultas yang dibangun dalam paket CWM 01 AKSI ADB merupakan suatu unit kerja, tidak terlepas dari berbagai potensi

bahaya lingkungan pekerjaan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan karyawan/dosen di dalamnya dan sangat di harapkan pada setiap pembangunan dapat memahami perspektif gender terutama toilet.

3. Literature Review

1. Pembangunan proyek 7 gedung fakultas Cwm 01 AKSI ADB Universitas Malikussaleh dibangun dalam 2 lokasi yang berbeda yaitu Reuleut di Aceh Utara dan Bukit Indah di Lhokseumawe dengan peta lokasi sebagai berikut pada Gambar 1



Gambar 1. Lokasi Pembangunan Gedung Fakultas Pembiayaan AKSI ADB di Reuleut dan Bukit Indah

2. Secara faktual rancangan toilet publik di Indonesia masih menggunakan standar minimal adanya fasilitas tersebut. Berbagai perkembangan paradigma tentang berbagai kesadaran tersebut di atas belum menyentuh perhatian para arsitek dalam merancang toilet publik. Misalnya, kesadaran hak asasi perempuan yang menuntut kebijakan publik memperhatikan keunikan perempuan dalam bert toilet. Molotch (2010:5) menyatakan bahwa baik di tempat-tempat kaya atau miskin, toilet yang terpisah oleh tanda laki-laki dan perempuan, memperlihatkan bahwa perempuan harus antri, sedangkan laki-laki tidak.

3. Pentingnya penelitian tentang kesadaran gender pada rancangan toilet publik mengingat jumlah perempuan yang melakukan aktivitas di luar rumah semakin

meningkat. Hingga tahun 2015, jumlah pekerja laki-laki di Indonesia 51,64% dan pekerja laki-laki mencapai 48,36% (Badan Pusat Statistik, 2015:104)

4. Alasan bahwa rancangan toilet belum berpihak pada pengguna perempuan dapat dimengerti mengingat kampus Universitas Malikussaleh dibangun pada tahun 1980-an ketika isu gender belum terlalu bergema. Sehingga pembangunan proyek AKSI ADB saat ini yang akan mengadopsi unsur gender. Budiman (2000:24-25) menyatakan bahwa Isu-isu gender baru diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1970/1980 oleh Julia Suryakusuma dan kawan-kawan. Pada saat kampus Universitas Malikussaleh dibangun, jumlah perempuan yang masuk ke perguruan tinggi juga diasumsikan jauh lebih sedikit dibanding jumlah laki-laki. Tetapi saat ini, jumlah perempuan yang belajar di perguruan tinggi berimbang dan bahkan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. (Marto senjoyo, 2015:281).

Walaupun fenomena masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa institusi negara dan agama menunjukkan ketidak berpihakan kepada kaum transgender, fakta kehidupan sosial menunjukkan sebaliknya. Kehadiran kaum transgender secara terbuka mulai diterima di berbagai ruang sosial, demikian halnya di ruang-ruang pendidikan tinggi.

Riset Badan Otonom Economica Universitas Indonesia tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Kelompok Transgender yang dilakukan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa walaupun 42,37% responden mengatakan perlu pengaturan mengenai transgender, tetapi hanya 28,87% menganggap kehadiran transgender dirasakan mengganggu. Mahasiswa yang tidak setuju bila masyarakat tidak perlu bersosialisasi dengan orang-orang transgender 47,90% dan yang tidak setuju dengan pengasingan mereka 46,44% (Badan Otonom Economica, 2012).

Kebijakan Bank mengenai Gender dan Pembangunan yang direvisi ini akan menerapkan pengutamaan aliran-utama (mainstreaming) sebagai suatu strategi kunci, dalam meningkatkan kesejajaran gender. Pertimbangan gender akan diarahkan terutama ke dalam semua kegiatan Bank, termasuk pekerjaan sektoral dan makroekonomi, dan pinjaman serta operasi-operasi TA. Elemen-elemen kunci dari Kebijakan Bank tersebut akan mencakup kepekaan gender, analisis gender, perencanaan gender, pengutamaan aliran-utama, dan pengaturan agenda (Asian Development Bank, 1998)

5. HASIL PENELITIAN

1. Data Pengguna Gedung

Tabel di bawah ini disajikan data pengguna gedung yang akan dibangun pada paket CWM-01. Data ini didapat dari subbagian kepegawaian Universitas Malikussaleh (UNIMAL) yang sudah mengacu pada Standar Organisasi Tata Kelola (SOTK) UNIMAL berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 24 Tahun 2021.

Tabel. 1 Data Pengguna Gedung Paket CWM -01

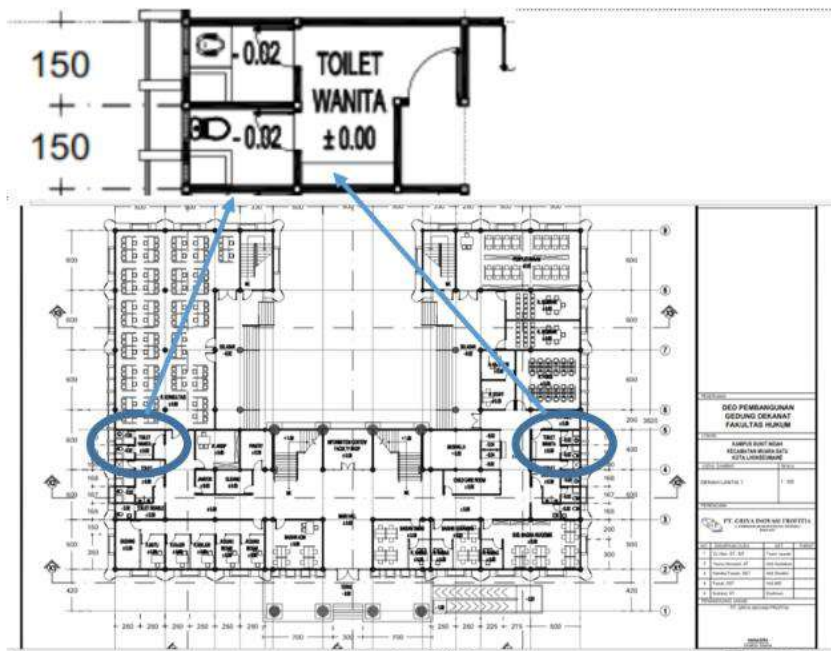
NAMA GEDUNG	USER		TAMU		JUMLAH TOTAL	
	L	P	L	P	L	P
Gedung Fakultas Hukum	42	25	63	117	105	142
Gedung Fakultas Ekonomi	69	46	112	168	181	214
Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	69	18	124	186	193	204
Gedung Fakultas Teknik	109	51	220	330	329	381
Gedung Fakultas Pertanian	35	39	90	135	125	174
Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	17	23	60	90	77	113
Gedung Fakultas Kedokteran	18	39	40	60	58	99

Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah toilet yang dibutuhkan untuk Gedung Fakultas Hukum berdasarkan rasio 1 : 40 untuk toilet laki – laki dan rasio 1 : 25 untuk toilet perempuan adalah 2,63 buah dan 5,68 buah, sementara jumlah toilet yang disediakan adalah sebanyak 8 buah untuk Laki-laki dan 8 buah untuk perempuan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa pemenuhan kesetaraan gender untuk fasilitas toilet yang disediakan sudah terpenuhi. Untuk enam gedung yang lain pada pembangunan paket CWM -01 yaitu Gedung Fakultas Ekonomi, Gedung Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Gedung fakultas Teknik, Gedung Fakultas Pertanian, Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta gedung Fakultas Kedokteran berdasarkan perhitungan pada tabel di atas juga sudah memenuhi kesetaraan gender untuk fasilitas toilet yang disediakan. Hal ini dapat dilihat bahwa

jumlah toilet yang dibutuhkan baik untuk toilet laki -laki maupun toilet perempuan lebih sedikit dari jumlah toilet yang disediakan.

Berikut Gambar 2 yang memperlihatkan Denah toilet wanita yang berada pada lantai I dan II pada setiap gedung Fakultas di Universitas Malikussaleh pada Paket CWM01 Proyek AKSI ADB dengan luas 15 m² dengan jumlah 2 toilet wanita disetiap lantai sehingga total untuk setiap gedung adalah 4 toilet.



Gambar 2. Denah Bangunan yang disertai penempatan toilet wanita dengan jumlah 2 toilet wanita disetiap lantainya dan 4 toilet wanita disetiap gedung. Gedung Fakultas memiliki 2 lantai

Toilet wanita yang di bangun pada paket cwm01 ini terdiri dari 2 type toilet, toilet duduk dan toilet jongkok. Setiap dosen dan staf perempuan harus diizinkan ke toilet dengan nyaman, didalam toilet ini juga menyediakan tissue dan handuk dan tersedia ruang ganti di toilet ini seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Pembangunan bilik toilet di gedung Fakultas Universitas Malikussaleh dengan 2 jenis type toilet yang mengadopsi kenyamanan gender

Selain pada toilet, Universitas Malikussaleh juga mengadopsi unsur gender pembangunan ruang laktasi pada paket CWM-01 pembangunan 7 gedung fakultas Universitas Malikussaleh dengan luas area of 35m². Ruang Laktasi ini terletak di Kampus reuleut dan Bukit Indah. Masing-masing lokasi di bangun 1 ruang laktasi seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 3. Ruang Laktasi diperuntukkan bagi wanita yang memiliki bayi dan menyusui serta sekaligus sebagai tempat penitipan anak sebagai bentuk kepedulian terhadap wanita pada pembangunan 7 gedung Fakultas di Universitas Malikussaleh

Gambar 4. Ruang Laktasi diperuntukkan bagi wanita yang memiliki bayi dan menyusui serta sekaligus sebagai tempat penitipan anak sebagai bentuk kepedulian terhadap wanita pada pembangunan 7 gedung Fakultas di Universitas Malikussaleh di proyek AKSI ADB Paket lelang CWM-01. Ruang laktasi ini berada dilantai I pada ke 7 gedung fakultas dengan ukuran setiap ruang 35m².

5. KESIMPULAN

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah toilet yang disediakan pada pembangunan gedung Paket CWM – 01 lebih banyak dari jumlah toilet yang dibutuhkan baik untuk toilet laki-laki maupun toilet perempuan.
2. Jumlah toilet yang disediakan pada pembangunan gedung Paket CWM-01 sudah memenuhi unsur kesetaraan gender.
3. Selain Toilet, Pembangunan CWM 01 juga meresponse isu gender dari sisi pembangunan ruang laktasi di Bukit Indah dan Reuleut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank, 1998, ADB Policy About Gender And Development, Jakarta, Indonesia
- Badan Otonom Economica (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelompok Transgender - Analisis Penelitian Majalah. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Martosenjoyo, T. (2015). Toilet Publik dan Perilaku Bersih di Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin, Jurusan Antropologi, Makassar
- Molotch, H. (2010). Introduction: Learning From the Loo. In H. Molotch, & L. Noren (Eds.), Toilet, Public Restrooms and the Politics of Sharing. New York: New York University Press.
- Badan Pusat Statistik (2015). Statistik Indonesia - Statitcal Yearbook of Indonesia 2015. (S. P. Statistik, Ed.) Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik